

**ANALISIS PENGGUNAAN TRADING SYSTEM
TEKNIKAL COUNTER TREND DAN TREND
FOLLOWING TERHADAP TRADING RETURNS
PADA TRANSAKSI FOREIGN EXCHANGE ONLINE**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Rahadian Dimas Dwi Sandra
115020107111022**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**ANALISIS PENGGUNAAN TRADING SYSTEM TEKNIKAL COUNTER TREND DAN
TREND FOLLOWING TERHADAP TRADING RETURNS PADA TRANSAKSI
FOREIGN EXCHANGE ONLINE**

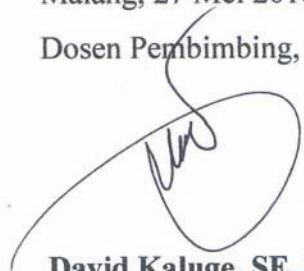
Yang disusun oleh :

Nama : Rahadian Dimas Dwi Sandra
NIM : 115020107111022
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di
depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Mei 2016

Malang, 27 Mei 2016

Dosen Pembimbing,



David Kaluge, SE.,MS.,M.Ec.-Dev.,Ph.D

NIP. 19601225 198701 1 001

ANALISIS PENGGUNAAN TRADING SYSTEM TEKNIKAL COUNTER TREND dan TREND FOLLOWING TERHADAP TRADING RETURNS pada TRANSAKSI FOREIGN EXCHANGE ONLINE

Rahadian Dimas Dwi Sandra

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: rahadiandimas1994@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out how the result of trading activities in eight major currencies using expert advisors that apply trend following trading system and counter trend trading system affect the investment return in foreign exchange online. There are two points that we compare which is return and risk, using the descriptive analysis and independent sample t-test. We found that trend following trading system is more profitable and safer than counter trend trading system, where trend following trading system can make a profit return on all eight pair currencies studied and also lower standard deviation than counter trend trading system, where counter trend trading system can make profit only on five major pair currencies .

Keywords: Counter Trend, Trend Following, Expert Advisor

PENDAHULUAN

Kurs menjadi pertimbangan yang sangat penting bagi kegiatan bertransaksi internasional mengingat setiap detik nilai kurs dapat berubah selaras dengan kondisi perekonomian negara pemilik mata uang tersebut. Menurut Mishkin (2008) Kurs (*exchange rate*) merupakan harga dari suatu mata uang dengan mata uang yang lain. Sehingga, pengaruh pertukaran mata uang (*forex*) dalam system moneter menjadi pertimbangan utama. Hal ini dikarenakan fluktuasi kurs dapat mempengaruhi inflasi ataupun *output*, dan menjadi pertimbangan penting dalam pengambilan kebijakan moneter. Pentingnya kurs yang lain adalah kurs dapat mempengaruhi harga barang *domestic relative* terhadap harga barang luar negeri (Mishkin 2008).

Nilai dari satu mata uang dibandingkan dengan yang lain dapat berubah seketika akibat beberapa penyebab seperti perilsan berita politik, isu ekonomi, perubahan tingkat suku bunga, bencana alam, perang dan krisis ekonomi yang memicu keputusan pasar untuk membeli atau menjual mata uang tersebut. Perilsan tersebut dapat merubah pergerakan nilai mata uang secara drastis dimana contoh ketika pagi hari Euro menguat secara dominan terhadap US Dollar, namun pada sore hari ketika perilsan berita ekonomi Euro menghasilkan data yang memburuk, maka hal ini dapat mengakibatkan Euro menjadi melemah terhadap US Dollar akibat sentiment pasar yang melakukan penjualan Euro atau membeli US Dollar secara besar-besaran dalam waktu singkat. Dari perubahan pergerakan mata uang inilah pedagang forex atau lebih dikenal dengan istilah *trader* forex mendapatkan keuntungan dari bisnis ini.

Karena Forex termasuk bisnis yang tergolong *High Risk High Gain*, maka Forex memiliki potensi keuntungan yang besar. Namun dibalik potensi keuntungan yang besar, terdapat resiko yang sangat besar pula. Sehingga *trader* harus berusaha untuk mengurangi resiko terjadinya kebangkrutan dalam bisnis ini dengan menciptakan dan menggunakan strateginya masing-masing sesuai target investasi dan gaya trading masing-masing *trader*. Terdapat dua jenis cara bertransaksi di forex yang digunakan oleh setiap *trader*. Yang pertama adalah manual trading, cara trading ini menuntut *trader* untuk melakukan analisa pergerakan harga pada *chart*, menganalisa pergerakan indikator dan mempelajari analisa teknikal dan analisa fundamental, seperti kondisi ekonomi negara, inflasi, perilsan berita apa saja yang dilakukan pada hari itu untuk mempelajari kemana arah pergerakan harga selanjutnya, dan semua itu dilakukan sendiri.

Cara *trading* yang kedua adalah *automatic trading* atau trading trading menggunakan robot forex (*expert advisor*). *Expert advisor* adalah *script* yang berisikan indikator-indikator, *rule* dan *setting* dari strategi manual yang dibuat untuk mengotomatiskan analisa yang seharusnya dilakukan oleh *trader* secara manual. Namun jika menggunakan robot forex, semua analisa dan

transaksi dilakukan secara otomatis oleh robot forex tersebut. Program ini dapat membantu *trader* membebaskan diri dari rutinitas menganalisa pasar dan trading secara manual yang dapat menghabiskan waktu berjam-jam didepan komputer, penggunaan *expert advisor* bisa menjadi strategi yang tepat untuk trader yang suka melakukan trading otomatis dan juga trader pemula (Ramirez 2012). Terdapat beberapa cara untuk mendapatkan *expert advisor*, yaitu dengan membeli *EA* dari *developer* di internet, membuat sendiri atau mengunduh dari forum di internet.

Pada umumnya *expert advisor* hanya menggunakan analisa teknikal sebagai strategi dalam bertransaksi forex. Teknikal analisis adalah analisa pergerakan *pair* mata uang dengan tujuan memprediksi harga dimasa datang dengan berfokus pada pola-pola pergerakan mata uang di masa lampau. Teknik ini digunakan sebagai penentu kapan trader akan mulai bertransaksi forex dan kapan mengakhiri transaksi. Bantuan analisis teknikal ini dapat menggunakan indikator-indikator teknikal seperti *moving average*, *Bollinger band*, *Stochastic*, dll. Atau hanya menggunakan pola pergerakan harga tanpa bantuan indikator (*naked trading*). Teknikal Analisis terbagi menjadi empat jenis strategi trading yaitu *trend following*, *counter-trend*, *momentum* dan *statistical arbitrage*. (Libertini 2012)

Dari beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan penulisan skripsi ini (Marsh 2000, LeBaron 2000, Olson 2004, Schulmeister 2009 dan Saputra 2014), ditemukan masalah bahwa strategi teknikal menghasilkan hasil yang menguntungkan hanya pada *timeframe Daily* namun merugi pada *timeframe* lain, kemudian ditemukan pula hasil yang menunjukkan bahwa strategi teknikal sangat sulit untuk dapat menghasilkan *profit* secara berkesinambungan dalam periode jangka panjang, serta strategi teknikal menggunakan forex robot (*expert advisor*) tidak dapat menghasilkan keuntungan pada sampel sebanyak 50 *trade*, dimana strategi trading otomatis tersebut menghasilkan kerugian sebesar - 41%.

Dari berbagai permasalahan dan keraguan terhadap kinerja analisa teknikal, terdapat penelitian yang mengungkap mengenai potensi dari analisa tersebut untuk menghasilkan *profit* dalam kegiatan *trading*. Berdasar dari hasil penelitian Libertini (2012) yang dilakukan pada pasar *index*, didapatkan hasil bahwa dari penelitian dengan sampel data tahun 1990 hingga 2011 pada *index S&P 500*, *NASDAQ 100*, *Russel 2000*, *Nikkei 225* dan *Euro Stoxx 50* strategi *counter-trend* menghasilkan *profit* dengan sangat baik dengan *profit* tertinggi dihasilkan pada *index S&P 500* dengan *profit* sebesar 442.84%. Kemudian pada penelitian berikutnya yang juga menghasilkan *profit* yang sangat baik adalah penelitian dengan menggunakan strategi *trend following*. Penelitian ini menggunakan data sampel *Index S&P 500* dari Januari 1903 hingga Juni 2012, dimana *trend following* menghasilkan *profit* pada tiap tahun tanpa menghasilkan *loss* dalam portofolio 10 tahunan, dengan *profit* terbesar dihasilkan pada Januari 1973 – Desember 1982 dengan *profit* sebesar 40% (Hurst, Ooi *et al* 2012).

Berdasar dari penelitian Libertini (2012) dan Hurst, Ooi *et al* (2012) maka objek yang diteliti pada penelitian ini adalah strategi *Counter-Trend* dan *Trend Following*, karena dalam penelitian tersebut kedua strategi dapat menghasilkan *profit* yang baik dalam sampel yang diteliti yaitu pasar *index*. Sehingga akan diketahui apakah strategi *trading* yang dapat menghasilkan *profit* konsisten di pasar *index* dapat pula menghasilkan *profit* konsisten pada pasar *forex* yang lebih likuid dan lebih volatil.

TINJAUAN PUSTAKA

Foreign Exchange atau Valuta Asing adalah pasar dimana mata uang diperdagangkan. Mata uang sangat penting bagi hampir semua orang di dunia, disadari atau tidak, karena mata uang harus saling bertukar untuk tetap menjalankan bisnis maupun export-impor antar negara. Jika seseorang hidup di Amerika dan ingin membeli keju dari Prancis, maka orang tersebut harus membayar menggunakan mata uang Euro (EUR). Artinya pengimpor dari Amerika harus menukar mata uang US Dollar mereka setara dengan harga keju dalam mata uang Euro. Kebutuhan untuk menukar mata uang inilah yang menjadi alasan utama mengapa *forex market* adalah pasar terbesar di dunia. *Forex market* mengalahkan semua pasar di dunia dengan telak bahkan *stock market*, dengan rata – rata nilai perdagangan berkisar US\$ 2.000 milyar per hari. (Total volume transaksi tentu berubah sepanjang waktu, namun menurut *Bank of International Settlements* (BIS) pada April 2004 melaporkan bahwa *forex market* diperdagangkan sebanyak US\$ 1.900 milyar per hari). (Investopedia 2016)

Perdagangan valuta asing timbul karena adanya perdagangan barang-barang kebutuhan atau komoditi antar negara yang bersifat internasional. Perdagangan (Ekspor-Impor) ini tentu

memerlukan alat bayar yaitu uang yang masing-masing negara mempunyai ketentuan sendiri dan berbeda satu sama lainnya sesuai dengan penawaran dan permintaan diantara negara-negara tersebut sehingga timbul perbandingan nilai mata uang antar negara. Perbandingan nilai mata uang antar negara terkumpul dalam suatu bursa atau pasar yang bersifat internasional dan terikat dalam suatu kesepakatan bersama yang saling menguntungkan. Nilai mata uang suatu negara dengan negara lainnya ini berubah (berfluktuasi) setiap saat sesuai volume permintaan dan penawarannya.

Adanya permintaan dan penawaran inilah yang menimbulkan transaksi mata uang. Yang secara nyata hanyalah tukarmenukar mata uang yang berbeda nilai. Salah satu aspek yang unik pada *forex market* ini adalah tidak adanya pusat pasar perdagangan mata uang ini. Perdagangan dilakukan melalui elektronik atau biasa disebut *over-the-counter* (OTC), yang berarti semua transaksi terjadi via jaringan computer antara *trader* diseluruh dunia, tidak terpusat pada satu tempat perdagangan saja. *Forex Market* buka 24 jam sehari, 5 hari seminggu dan mata uang ditransaksikan oleh *trader* seluruh dunia di *financial center* utama dunia yaitu London, New York, Tokyo, Zurich, Frankfurt, Hong Kong, Singapore, Paris dan Sidney - aktif dan terbagi hampir di semua *timezone* dunia. Artinya ketika pasar Amerika tutup, maka pasar *forex* akan berlanjut di Tokyo dan Hongkong. Membuat pasar *forex* dapat ditransaksikan kapan saja selama 5 hari dari senin hingga jumat.

Pergerakan harga pada *pair* mata uang yang ditransaksikan di pasar *forex* bergerak hampir tiap detik dalam 24 jam sehari dan 5 hari seminggu. Pergerakan tersebut dipengaruhi oleh volume perdagangan antara pembeli (*buyer*) dan penjual (*seller*) pada *pair* tersebut dan hal ini dijelaskan oleh teori keseimbangan. Teori keseimbangan pasar dikenal dalam ilmu ekonomi. Yaitu deskripsi hubungan antar pelaku pasar yang berguna untuk menentukan harga dan kuantitas persediaan di pasar. Dalam suatu persaingan pasar yang kompetitif, harga akan berfungsi sebagai penyeimbang antara kuantitas yang dibutuhkan konsumen (permintaan) dan kuantitas yang tersedia di pasar (penawaran). Konsep permintaan dan penawaran ini akan mengakomodasi semua kemungkinan adanya faktor pengubah keseimbangan tersebut. Sehingga timbul pergeseran keseimbangan antara permintaan dan penawaran tersebut (*demand dan supply*) di pasar. Jika $demand > supply$ maka harga akan naik dan di harga inilah terjadi ketidak seimbangan dimana lebih banyak *buyer* melebihi jumlah *seller*, sebaliknya jika $supply > demand$ maka harga akan turun dan di harga inilah terjadi ketidak seimbangan dimana lebih banyak *seller* melebihi jumlah *buyer* (Aries 2013).

Salah satu metode analisis yang dilakukan *trader forex* untuk mengetahui pergerakan harga mata uang pada periode tertentu adalah analisa fundamental, analisa fundamental adalah analisa yang memperhatikan data sebenarnya yang terjadi pada negara asal dari mata uang yang akan ditransaksikan seperti inflasi, tingkat suku bunga, pemilu, rilis berita atau kebijakan, dan rilis laporan keuangan bulanan. Analisa fundamental menjadi *trading system* yang wajib dimiliki *trader professional* karena jelas, faktor terbesar dalam mempengaruhi harga mata uang adalah faktor fundamental seperti faktor ekonomi, inflasi, tingkat suku bunga, pengangguran, konflik, keamanan di suatu Negara dapat sangat berpengaruh bagi melemah atau menguatnya nilai mata uang. Faktor fundamental akan menciptakan volume *supply* dan *demand* yang mengikuti faktor fundamental, sehingga harga akan bergerak *up* atau *down* mengikuti faktor fundamental yang ada.

Analisa teknikal lebih sering digunakan oleh *trader* karena lebih mudah menganalisa pergerakan harga menggunakan analisa teknikal, sebab pada analisa teknikal *trader* hanya perlu melihat *chart* dan memadu-padankan indikator untuk menganalisa pergerakan harga. Beda dengan analisis fundamental yang harus menghitung banyak faktor ekonomi suatu negara dan harus membuka banyak referensi penunjang data. Analisis teknikal adalah suatu metode analisis yang mencari pola pergerakan harga, sehingga pola pergerakan harga di masa yang akan datang akan dapat diprediksi, analisis ini merupakan analisis aksi pasar (*market reaction*) melalui penggunaan berbagai teknik dan grafik dengan tujuan memprediksikan pergerakan trend harga di masa yang akan datang. Sebagai kesimpulan bahwa analisis teknikal adalah analisa untuk meramalkan pergerakan harga di masa datang dengan melihat pola pergerakan harga di masa lampau. Sehingga *trader* dapat mendapatkan *profit* dari kegiatan analisa tersebut (Murphy 1999).

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan menggunakan data yang ada pada *trading platform Metatrader 4*. Dalam penelitian ini data-data diambil berasal dari hasil kegiatan transaksi yang dihasilkan oleh beberapa *automatic trading system* yang dihasilkan dari beberapa *pair* mata uang dan menggunakan *timeframe* M15. Sedangkan variabel – variabel yang digunakan adalah *return* dan *trading system* yang digunakan.

Di mana data *return* dan strategi yang digunakan diperoleh dari hasil *trading* menggunakan *broker* Alpari.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh setelah diolah dari sumber data yaitu *backtest trading* menggunakan Metatrader 4 dengan *timeframe* yang digunakan yaitu M15 dimana kegiatan *trading* dimulai pada tanggal 01 Januari 2010 hingga 31 Desember 2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari pergerakan *major pair* GBP/USD, EUR/USD, USD/JPY, AUD/USD, NZD/USD, USD/CHF, EUR/GBP dan EUR/JPY pada *timeframe* M15 dengan menggunakan *broker* Alpari. Sedangkan data *return* berasal dari kegiatan *trading* dari *backtest trading* dari *wallstreet forex robot* serta *forex diamond* dan telah diolah lebih lanjut menggunakan analisa dari portofolio *myfxbook* dengan menggunakan modal awal sebesar \$1000 pada tiap *test* dengan tujuan memperoleh data *pips* per transaksi yang akurat.

Untuk menjawab rumusan masalah, maka penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui kinerja dari tiap-tiap strategi. Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Statistika Deskriptif dan *Independent Sample t-test*, di mana dalam penelitian ini terdapat beberapa uji untuk digunakan dalam menguji variabel yang ada. Analisis statistika deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menghasilkan gambaran dari data yang telah terkumpul.

Means adalah nilai yang mewakili himpunan atau sekelompok data (*a set of data*). Nilai rata-rata umumnya cenderung terletak di tengah suatu kelompok data dan disusun menurut besar/kecilnya nilai. Dengan kata lain, nilai rata-rata mempunyai kecenderungan memusat, sehingga sering disebut ukuran kecenderungan memusat (*measures of central tendency*). Berikut formulasi *Means* pada penelitian ini:

$$\bar{X} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n X_i \quad (1)$$

Range adalah jarak yang diperoleh dari hasil penghitungan selisih antara nilai maksimum dan minimum suatu data. Maksimum adalah nilai tertinggi dari data yang ada dan menunjukkan keuntungan tertinggi. Minimum adalah nilai terendah dari data yang ada dan menunjukkan kerugian terbesar yang dialami.

Standard deviasi merupakan variasi atau dispersi dari nilai-nilai tersebut, baik terhadap nilai lainnya maupun terhadap rata-ratanya. Nilai rata-rata seperti *mean* atau *median* hanya menitikberatkan pada pusat data, tapi tidak memberikan informasi tentang penyebaran nilai pada data tersebut. Alasan kedua pentingnya dispersi adalah untuk membandingkan sebaran data dari dua informasi distribusi nilai. Dalam penelitian ini penghitungan standart deviasi digunakan untuk menghitung resiko perdagangan dan koefisien korelasi untuk menghitung koefisien pertumbuhan yang terjadi pada suatu strategi, di mana dalam penelitian ini terdapat beberapa langkah untuk menentukan model yang tepat untuk digunakan sesuai variabel yang ada. Di mana metode analisis sederhana menggunakan estimasi sebagai berikut:

$$S = \frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (R_i - R_{av})^2 \quad (2)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Return On Equity dari tiap Strategi

Return on equity (ROE) adalah tingkat pengembalian yang didapat dari penanaman modal investasi. ROE merupakan indikator penting yang sering digunakan investor untuk menilai tingkat profitabilitas sebelum melakukan investasi. Pada penelitian ini, modal awal dari tiap strategi sebesar \$1000 dan sampel yang diambil dari tiap strategi adalah hasil kegiatan *trading* dari tiap strategi dari 1 Januari 2010 hingga 31 Desember 2015 pada pair EUR/USD, GBP/USD, USD/JPY, AUD/USD, NZD/USD, EUR/JPY, USD/CHF, EUR/GBP untuk menghilangkan faktor *luck* (keberuntungan) pada setiap strategi dan agar kegiatan transaksi menghasilkan hasil trading yang valid dalam menggambarkan kinerja tiap strategi serta melihat bagaimana ROE dari tiap strategi pada kedelapan *pair major* yang diteliti.

Tabel 1. ROE Hasil Transaksi Wallstreet Forex Robot dan Forex Diamond tahun 2010 – 2015

Strategi	Wallstreet Forex Robot				Forex Diamond EA			
	Total Transaksi	% Win	Total Return	Std. Deviasi	Total Transaksi	% Win	Total Return	Std. Deviasi
EUR/USD	1162	90%	555.14%	\$18.24	6314	80%	206.96%	\$3.09
GBP/USD	1955	78%	663.97%	\$18.33	9344	76%	383.45%	\$3.28
USD/JPY	893	82%	266.95%	\$17.46	3697	74%	108.58%	\$2.59
AUD/USD	1086	75%	389.53%	\$24.38	11030	68%	2.00%	\$2.13
NZD/USD	271	85%	35.08%	\$55.02	10869	66%	-21.21%	\$1.93
EUR/JPY	1631	85%	64.36%	\$22.81	11484	69%	25.30%	\$2.03
USD/CHF	987	71%	264.76%	\$21.92	6910	54%	-11.47%	\$1.68
EUR/GBP	470	78%	11.07%	\$30.36	3571	54%	-20.70%	\$2.16

Sumber: metatrader 4 (data diolah) (2016)

Dari kedua strategi yang diteliti, keduanya dapat menghasilkan profit dengan sangat baik pada beberapa pair, antara lain pada pair EUR/USD Wallstreet menghasilkan 555.14% profit dan Forex Diamond menghasilkan 206.96% profit, begitu pula dengan pair GBP/USD Wallstreet menghasilkan 663.97% profit dan Forex Diamond menghasilkan 383.45% profit, serta pair USD/JPY Wallstreet menghasilkan 266.95% profit dan Forex Diamond menghasilkan 108.58% profit. Hal ini menunjukkan bahwa strategi trading berbasis analisa teknikal sebenarnya dapat menghasilkan profit jangka panjang, terutama pada strategi yang menggunakan teknik *counter trend* dan *trend following* yang diterapkan pada mata uang yang memiliki *trading volume* tinggi seperti EUR/USD dan GBP/USD. Wallstreet Forex Robot menghasilkan ROE lebih baik dari Forex Diamond dengan total ROE sebesar 2250.86% sedangkan Forex Diamond menghasilkan 672.91% return.

Analisis Statistika Deskriptif

Tabel 2. Tabel Hasil Statistika Deskriptif

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Forex Diamond EA	72	713.192	1368.7067	161.3036	391.561	1034.822	-2681.8	4450.1
Forex Robot	72	311.307	327.1235	38.5519	234.437	388.177	-498.3	1236.1

Sumber: SPSS data diolah (2016)

Statistika deskriptif dari Wallstreet Forex Robot adalah rata-rata perolehan *pips* yang dihasilkan dari 72 Bulan hasil transaksi sebesar 311.307 *pips*. Kerugian maksimal yang dihasilkan sebesar -498.3 *pips* dan keuntungan maksimum yang diperoleh sebesar 1236.1 *pips*. Dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau signifikansi sebesar 5%, rata-rata keuntungan per bulan ada pada *range* 234 *pips* sampai 388 *pips*.

Statistika deskriptif dari Forex Diamond EA adalah rata-rata perolehan *pips* yang dihasilkan dari 72 Bulan hasil transaksi sebesar 713.192 *pips*. Kerugian maksimal yang dihasilkan sebesar -2681.8 *pips* dan keuntungan maksimum yang diperoleh sebesar 4450.1 *pips*. Dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau signifikansi sebesar 5%, rata-rata keuntungan per bulan ada pada *range* 391 *pips* sampai 1034 *pips*.

Strategi Wallstreet Forex Robot memiliki standar deviasi yang lebih kecil dari standar deviasi strategi Forex Diamond sebesar 327.1235, sedangkan strategi Forex Diamond memiliki standar deviasi sebesar 1368.7067. Besaran standar deviasi menunjukkan resiko yang dihadapi ketika menerapkan strategi dalam bertransaksi forex, semakin besar standar deviasi maka semakin besar pula resiko yang ditanggung trader.

Pembahasan

Kedua strategi memiliki hasil *profit* yang beragam pada masing-masing *pair* yang diteliti, dari hasil perolehan ROE maupun dari rata-rata perolehan *pips*, trader dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan menggunakan kedua robot forex ini. Penggunaan strategi yang tepat sesuai dengan resiko yang mampu ditanggung oleh trader merupakan salah satu kunci utama dalam meraih sukses dalam bertransaksi forex, terutama dengan menggunakan robot forex.

Setiap strategi yang diteliti pada penelitian ini menghasilkan *profit* yang sangat baik. *Profit* dari tiap strategi yang diteliti melalui penghitungan ROE dari tiap strategi, *Wallstreet Forex Robot* menghasilkan ROE 2250.86% dan *Forex Diamond* menghasilkan 672.91%. Dengan menggunakan robot forex maka trader dapat menghilangkan faktor psikologi, di mana faktor ini yang dapat menyebabkan trader tidak disiplin dalam menjalankan strategi trading yang telah disiapkan. Namun tidak semua *pair* yang diteliti menghasilkan profit di mana *Forex Diamond* tidak dapat bekerja optimal pada beberapa *pair* berikut seperti *pair* NZD/USD yang menghasilkan kerugian sebesar -21.21%, *pair* USD/CHF yang menghasilkan kerugian sebesar -11.47% dan *pair* EUR/GBP yang menghasilkan kerugian sebesar -20.70%, berbeda dengan *Wallstreet Forex Robot* yang dapat menghasilkan *profit* pada semua *pair*.

Sedangkan dari rata-rata perolehan *pips* per bulan, strategi *Forex Diamond* menghasilkan rata-rata perolehan *pips* perbulan sebesar 713.192 *pips* lebih baik dari strategi *Wallstreet Forex Robot* dengan rata-rata perolehan *pips* perbulan sebesar 311.307 *pips*. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Libertini (2012), dimana strategi *Counter Trend* merupakan strategi terbaik yang dapat menghasilkan *return* tinggi jika diterapkan pada *short term trading* dibawah *timeframe Daily*, strategi ini dapat menghasilkan *profit* dengan baik pada pergerakan pasar yang memiliki volume transaksi tinggi dan volatilitas tinggi yaitu pada *pair* EUR/USD, GBP/USD dan USD/JPY.

Hasil transaksi yang sangat baik pada strategi *trend following* pada penelitian ini memperkuat hasil penelitian dari Hurst, Ooi *et al* (2012), dimana pada penelitian tersebut strategi *trend following* yang diterapkan pada pasar *index* S&P 500 dengan rentang pergerakan *index* dari tahun 1930 hingga tahun 2012 dalam tiap 10 tahunan data selalu menghasilkan *profit*, sama dengan penelitian ini bahwa strategi *trend following* pada penelitian ini juga menghasilkan *profit* pada setiap *pair*. Selanjutnya, penelitian ini juga memperkuat penelitian dari Schulmeister (2009) dimana ketika strategi teknikal *trend following* diterapkan pada *timeframe* diluar *Daily timeframe* (pada penelitian ini digunakan *timeframe* M15) strategi ini masih dapat menghasilkan *profit* dengan sangat baik. Juga penelitian ini memperkuat penelitian dari Hung (2013) dimana penelitian tersebut menerapkan strategi *trend following* pada pasar saham Vietnam dan didapat hasil yang menguntungkan jika *trend following* diterapkan pada *timeframe* diluar *Daily timeframe*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan *trading* menggunakan *trading system trend following* dan *counter trend* dapat menghasilkan keuntungan pada *return* di pasar forex online dan strategi *Trend Following* dapat

menghasilkan *return* lebih baik dari *Counter-trend*. Namun tidak semua *pair* yang diteliti menghasilkan profit di mana *Forex Diamond* tidak dapat bekerja optimal pada beberapa *pair* berikut seperti *pair* NZD/USD, *pair* USD/CHF dan *pair* EUR/GBP. Sehingga dalam penerapannya di pasar forex, *trading system Trend Following* dan *Counter-trend* dapat menghasilkan profit *return* dalam jangka panjang, namun tidak semua strategi terutama strategi *Counter-trend* dapat bekerja dengan baik pada semua *pair* dalam menghasilkan profit *return*.

Sedangkan untuk rata-rata perolehan pips per transaksi, strategi *Counter-trend* menghasilkan rata-rata perolehan pips lebih baik dari strategi *Trend Following*. Penyebabnya adalah strategi *Trend Following* mendeteksi kapan terjadi pergerakan *trend* setelah pergerakan *trend* terjadi baru strategi ini mencari kesempatan untuk bertransaksi mengikuti kemana arah *trend* bergerak, keuntungannya adalah strategi ini menghasilkan *win/loss ratio* yang sangat baik namun kelemahannya transaksi yang dilakukan sangat jarang dan rata-rata perolehan pips per transaksi yang diperoleh jauh dibawah strategi *counter-trend*. Sedangkan strategi *Counter-trend* keuntungannya adalah strategi ini mampu menghasilkan perolehan pips per transaksi yang sangat baik karena strategi ini sangat agresif dalam bertransaksi dimana strategi ini dapat melakukan transaksi hampir setiap hari ketika *open market*, namun kelemahannya adalah *win/loss ratio* dari *Counter-trend* lebih rendah dari *Trend Following* karena transaksi yang dilakukan selalu berlawanan arah dari pergerakan tren harga. Yang terpenting adalah kedua strategi tetap dapat menghasilkan keuntungan pada *return* dan juga rata-rata perolehan pips per transaksi menunjukkan hasil yang positif. Karena setiap strategi memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, maka dari itu keputusan tetap berada pada trader untuk memilih strategi mana yang paling tepat digunakan dalam bertransaksi forex. Karena tujuan utama dalam bertransaksi forex adalah bagaimana trader mampu mendapatkan keuntungan di pasar forex.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari penelitian ini, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi trader yang masih baru mencoba dan mempelajari cara bertransaksi forex, sebaiknya mencoba *Demo Account* terlebih dahulu. Setelah dirasa cukup memahami cara untuk trading, strategi yang tepat untuk digunakan dan psikologi yang matang, maka trader dapat mencoba bertransaksi di *Real Account*.
2. Bagi trader yang memilih strategi *Trend Following*, maka harus memiliki tingkat kesabaran, ketelitian, kecermatan dan kedisiplinan yang tinggi serta jangan mudah panik jika mengalami *loss*, karena *loss* merupakan hal yang wajar dalam bertransaksi forex, selama tingkat *loss* masih dalam kondisi wajar dan tidak membahayakan modal. Selalu menggunakan *stop loss* ketika trading.
3. Bagi trader yang memilih menggunakan strategi *Counter trend*, maka yang harus dicermati adalah trader harus yakin pada signal yang diberikan oleh strateginya, karena trader dituntut cepat dalam masuk dan keluar pasar, jika hal ini dapat dikuasai oleh trader maka *reward-nya* adalah trader dapat menghasilkan *return pips* yang baik dalam waktu singkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aries, R. 2013. *Teori Keseimbangan Pasar Forex*. <http://tanyajawabforex.com/2013/teori-keseimbangan-pasar-forex.html> diakses tanggal 21 Desember 2015.
- Hurst, B., et al. 2012. *A Century of Evidence on Trend-following Investing*. AQR white paper.
- Investopedia Staff. 2016. *The Forex Market Technical And Fundamental Tutorial*. <http://www.investopedia.com/university/forexmarket/default.asp> diakses tanggal 20 Desember 2015.
- LeBaron, B. 2000. *Technical trading profitability in foreign exchange markets in the 1990's*. Working Paper. July.
- Libertini, N. 2012. *COUNTER-TREND TRADING*. New York: 361 Capital.
- Marsh, I. W. 2000. High-frequency Markov Switching Models in The Foreign Exchange Market. *Journal of Forecasting* 19(2): 123-134.
- Mishkin, F. S. 2008. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murphy, J. J. 1999. *Technical Analysis of The Financial Markets: A Comprehensive Guide to Trading Methods and Applications*. New York: Penguin.
- Olson, D. 2004. Have Trading Rule Profits in The Currency Markets Declined Over Time?. *Journal of banking & Finance* 28(1): 85-105.
- Ramirez, E. B. A. M. A. 2012. *Forex Investment and Trading*. Worcester Polytecnic Institute.
- Saputra, B. D. 2014. Analisis Komparatif Strategi Automatic Trading dan Manual Trading Dalam Pasar Forex Online. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 2(2).
- Schulmeister, S. 2009. Profitability of Technical Stock Trading: Has It Moved from Daily to Intraday Data?. *Review of Financial Economics* 18(4): 190-201.